

## Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPS SD Kelas Tinggi Materi Kerjasama Indonesia dan Singapura

Mila Lisnadiani Iswanda<sup>1</sup>, Putri Indah Pertiwi<sup>2</sup>, Tin Rustini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Email : [milalisna@upi.edu](mailto:milalisna@upi.edu)<sup>1</sup>, [putri@upi.edu](mailto:putri@upi.edu)<sup>2</sup>, [tinrustini@upi.edu](mailto:tinrustini@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran fundamental di Sekolah Dasar untuk mempelajari berbagai ilmu sosial serta kaitan dan pengaruhnya terhadap ilmu lain. Pembelajaran IPS di SD khusus untuk kelas tinggi lebih menekankan pada aspek kognitif dengan tidak merupakan aspek afektif dan psikomotornya. Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif dapat dipahami sebagai pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara-cara bekerja sama atau berkelompok antarsesama peserta didik. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi literatur ini, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif pada pelajaran IPS materi kerjasama antara Indonesia dan Singapura. Hasil yang disimpulkan adalah bahwa pembelajaran kooperatif ini layak untuk diaplikasikan karena bisa menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *pembelajaran IPS, pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran*

### Abstract

Social Sciences (IPS) is one of the fundamental subjects in elementary schools to study various social sciences and their relation and influence to other sciences. Social studies learning in elementary schools specifically for higher grades emphasizes the cognitive aspect by not being an affective and psychomotor aspect. Cooperative learning can be understood as learning that is carried out by working together or in groups between students. The research, which was conducted using the interview, observation and literature study method, was conducted with the aim of knowing how the learning process uses a cooperative learning model in social studies lessons in collaboration between Indonesia and Singapore. The result that was concluded was that this cooperative learning is feasible to be applied because it can increase student activity in learning.

**Keywords:** *social studies learning, cooperative learning, learning strategies*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa (Sagala, 2006:16). Guru dan siswa merupakan subjek yang paling berpengaruh pada proses pembelajaran. Dimana guru dituntut untuk mengeluarkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal seorang guru harus mampu menyesuaikan antara bahan ajar dengan model pembelajaran yang cocok. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan perlu melibatkan komponen yang satu dengan yang lainnya, komponen tersebut meliputi siswa, guru, metode, lingkungan, media pembelajaran, sarana dan prasarana. Agar tujuan pembelajaran bisa tercapai maka guru harus mampu mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran dengan baik, sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa yang satu dengan yang lain dan guru dengan siswa. (Suprihatiningrum, 2017:77). Hal ini sejalan dengan

pendapat Mulyasa (2003:101) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik fisik, sosial maupun mental.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pembelajaran dengan adanya interaksi timbal-balik antara siswa dan guru, sehingga dari hal tersebut akan tercipta kegiatan pembelajaran yang terarah dan aktif. Oleh karena itu, tugas guru sebagai pendidik memiliki keharusan mampu mengolah dan memilih metode serta strategi pembelajaran yang sesuai dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis. Maka dari itu, sebagai pendidik dan pengajar guru wajib merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara matang. Salah satu cara agar pembelajaran yang dilakukan berdampak dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran IPS, yaitu dengan menerapkan model Cooperative Learning. Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk model pembelajaran yang digunakan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama dalam mendorong partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Isjoni, 2009:16). Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Martati (2010:15) mengenai tujuan pembelajaran kooperatif yang sedikitnya memiliki tiga tujuan penting, yaitu: pertama, meningkatkan kegiatan atau partisipasi peserta didik; kedua, membiasakan terjalannya sikap toleransi; dan ketiga membiasakan peserta didik untuk melakukan perilaku kerja sama satu sama lain.

## **METODE**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melakukan wawancara kepada guru dan observasi di SD, serta mengkaji dari studi literatur dengan mencari dari artikel, tesis, jurnal, literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh datanya yaitu dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada guru di kelas 6 SDN Percobaan Cibiru Bandung, kami melakukan observasi dan wawancara pada hari Selasa, 1 November 2022 pada pukul 10.00 yang bertempat di SDN Percobaan Cibiru Bandung. Narasumber kami yaitu Ibu Dian guru kelas 6A di SDN Percobaan Cibiru Bandung. Selain itu, kami juga mencari informasi dari membaca dan mengambil sumber dari buku-buku yang sudah ada, seperti artikel, jurnal, tesis, literatur, dan lain-lain yang sudah diinterpretasikan agar tidak terjadi plagiat atau kesamaan dengan sumber tersebut dan yang pasti harus berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Semua bahan yang telah dibaca, didapat, dan dipahami kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang disusun dalam bentuk artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran fundamental di Sekolah Dasar untuk mempelajari berbagai ilmu sosial serta kaitan dan pengaruhnya terhadap ilmu lain. Pembelajaran IPS di SD khusus untuk kelas tinggi lebih menekankan pada aspek kognitif dengan tidak merupakan aspek afektif dan psikomotornya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari sisi materi cabang-cabang ilmu sosial (Trianto, 2015:1 71). Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak SD/MI akan dapat mengkaji mengenai seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu dari sosial (Gunawan, 2013:51). Pada dasarnya penyampaian dari materi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengacu pada metode ceramah. Dimana beberapa peserta didik mendengarkan penjelasan guru untuk memahami materi, yang disampaikan. Menurut (Rasimin, 2012:119) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru memiliki kedudukan tertentu seperti peranannya sebagai seorang guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru memegang kendali penuh dalam pengelolaan kelas, penggunaan strategi, metode hingga beberapa media yang bersifat inovatif, dan suatu pengorganisasian dalam penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang dikenal sebagai IPS merupakan pembelajaran yang

menganalisis, dan mempelajari masalah sosial dari berbagai aktivitas dalam kehidupan sosial. Dalam standar isi IPS diharapkan peserta didik mampu memunculkan sikap peka terhadap persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat (Herijanto, 2012). Tujuan dari pembelajaran IPS agar siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya melalui pemahaman terhadap nilai kebudayaan, selain itu mampu memahami konsep dasar yang dipelajari dari ilmu sosial, kemudian memahami dari berbagai potensi untuk mengembangkan diri siswa. Pembelajaran IPS melatih anak didik untuk menghasilkan warga negara yang mampu untuk memecahkan masalah berdasarkan pemikirannya serta berdasarkan moral dan nilai yang terbentuk oleh diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Kompetensi dapat dikatakan mampu pengambilan keputusan saat menyelesaikan persoalan. Peduli yaitu memahami realitas sosial dalam menjalankan kewajibannya di lingkungan masyarakat (Rahmad, 2016). Nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran IPS di SD/MI yaitu antara lain; nilai teoritis yakni siswa dibina agar mengembangkan daya pikirnya untuk mempelajari realitas kehidupannya, selanjutnya nilai praktis yakni siswa dibina agar peserta didik mampu menghadapi permasalahannya sendiri, kemudian nilai edukasi yakni bahan ajar yang dipelajari dalam pembelajaran IPS tidak serta merta teori, realitas sosial dan data saja, melainkan juga mengangkat permasalahan sosial yang terjadi, melalui pembinaan edukatif tidak terbatas pada pengetahuan saja, namun lebih mendalam dalam perilaku afektifnya (Siska, 2016). Pada jenjang SD/MI, pembelajaran IPS memuat berbagai kajian ilmu seperti; sejarah, kebudayaan (antropologi), ekonomi, hukum, dan letak geografi.

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Trianto (2010: 51) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dan pola yang dipakai untuk dijadikan pedoman merencanakan pembelajaran. Hal ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan, tahap, lingkungan, dan pengelolaan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah cooperative learning, yang tidak lain berasal dari dua kata yaitu cooperative dan learning.

Hasan (1996) menyebutkan bahwa kata cooperative mengandung makna bekerja sama dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu. Sedangkan, learning dapat diartikan sebagai pembelajaran. Dari makna-makna tersebut, dapat disimpulkan bahwa cooperative learning atau pembelajaran kooperatif dapat dipahami sebagai pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara-cara bekerja sama atau berkelompok antarsesama peserta didik.

Pembelajaran kooperatif adalah sistem agar siswa menjadi baik, termotivasi dan bahkan bisa menjadi seorang motivator. Hal ini memberikan pergeseran tanggung jawab belajar dari guru kepada siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif menghapus istilah "Kita Versus Mereka". Dengan demikian mentalitas organisasi sekolah mendorong dan menciptakan serta menempatkan dinamis pada siswa untuk diberdayakan dan bersemangat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi siswa SD kelas 6 dan wawancara guru kelas pada pembelajaran IPS materi Kerjasama Indonesia dengan Singapura, guru menggunakan model kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif ini, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk membahas persoalan tentang kerjasama Indonesia dengan Singapura. Pada pembelajaran ini guru menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan dan presentasi. Khusus pada materi ini, siswa diperbolehkan menggunakan smartphone yang telah guru komunikasikan sebelumnya kepada siswa. Menurut guru, penggunaan smartphone dikatakan efektif karena dapat mencari informasi yang lebih cepat dan terbaru. Siswa tidak perlu repot-repot mencari buku ke perpustakaan yang mungkin harus menggunakan waktu yang cukup lama. Penggunaan smartphone juga tidak sulit dilakukan karena siswa sudah mengetahui cara penggunaannya.

Pembelajaran ini sudah berlangsung dengan baik dan tertib. Siswa sudah bisa membagi tugas dengan teman kelompoknya yang diarahkan oleh guru, sehingga siswa dapat saling membantu untuk mencari informasi yang ditugaskan oleh guru dengan efektif. Untuk menuangkan hasil informasi yang telah dicari siswa, guru memerintahkan untuk membuat peta pikiran. Dimana hanya inti informasi yang dicantumkan dalam peta pikiran dan siswa membuat catatan untuk informasi yang lebih lengkapnya.

Dalam pembelajaran ini juga, guru mengharapkan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok,

siswa dapat menghargai temannya yang berbeda pendapat, dan siswa dapat menimbulkan rasa tolong menolong.

Dalam hal ini guru tidak hanya mengembanangkan materi saja, tetapi juga sudah mengembangkan karakter siswanya. Hasil observasi juga guru sudah menampilkan variasi dalam pembelajaran. Seperti dalam mengelola kelas, guru sudah bisa membagi perhatiannya ke seluruh siswa. dalam intonasi suara juga guru sudah bisa membedakannya. Pada saat pembelajaran, guru sudah bisa memusatkan pembelajarannya pada siswa, dimana jika ada yang bertanya guru tidak langsung menjawab tetapi meminta siswa lainnya dulu untuk menjawab.

## SIMPULAN

Ilmu pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak SD/MI akan dapat mengkaji mengenai seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu dari sosial (Gunawan, 2013:51). Pada dasarnya penyampaian dari materi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengacu pada metode ceramah. Dimana beberapa peserta didik mendengarkan penjelasan guru untuk memahami materi, yang disampaikan. Namun mengikuti kebijakan baru, metode ceramah perlahan harus ditinggalkan, karena kurang mengasah kemampuan berpikir siswa. Untuk itu perlu adanya penggunaan metode pembelajaran lain dalam pembelajaran IPS ini, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siswa SD kelas 6 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif ini bisa untuk diaplikasikan karena bisa menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B. (2012). Pengembangan Cd Interaktif Pembelajaran Ips Materi Bencana Alam. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.15294/jess.v1i1.73>
- Azizah, A. A. M. (2021). Analisis Pembelajaran IPS di SD/MI Dalam Kurikulum 201. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>
- Baehaqi, M. L. (2020). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 157–174. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385>
- Baroya, E. P. I. H. (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta*, 1(01), 101–115.
- Gunawan, Rudi. Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, & Aplikasi. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hasan, H. S. (1996). Pendidikan ilmu-ilmu sosial. Bandung: FIPS IKIP Bandung.
- Imam Sufiyanto, M., & Roviandri. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS SD/MI di Kota Pamekasan Tahun Pelajaran 2019—2020. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 107–120. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v3i1.4101>
- Isjoni. (2009). Cooperative learning mengembangkan kemampuan belajar berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- Maulida, I. S., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 82–90. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i1.18133>
- Martati, B. (2010). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Genesindo
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>
- Rasimin, R. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif. Salatiga: Mitra Cendekia, 2010.
- Siska, Y. (2016). Konsep Dasar untuk SD/MI. Yogyakarta: Garudhawaca. Subadi,
- Suprihatiningrum, J. 2017. Strategi Pembelajaran . Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.
- Suswandari, M. (2019). Cooperative Learning: Strategi Pengembangan Inovasi Pendidikan Indonesia. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(1), 16–24.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif. Jakarta: Bumi Aksara.